



Wardah

Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan

No. 16/Th. X/ Juni 2008

ISSN : 1412 - 3711

DAKWAH KONTEMPORER

- ☞ **Seni Dalam Perspektif Dakwah**
Kusnadi
- ☞ **Dakwah Komunikatif, Kenapa Tidak ?**
A. Syarifudin
- ☞ **Iman Dan Kufur Menurut Aliran-aliran Teologi Islam**
Komaruddin Sahar
- ☞ **Konsep Kalbu Dalam Perspektif Psikologi Kognitif**
Aminullah Cik Sohar
- ☞ **Dakwah Dan Teknik Komunikasi Persuasif**
Taufik Akhyar
- ☞ **Hubungan Ulama' Dan Umara,**
Mulyadi
- ☞ **Landasan Filsafat Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Singkat**
Yenrizal
- ☞ **Dakwah Islamiyah Masa Khulafa Al-Rasyidun (Studi Terhadap Perkembangan Politik)**
Riza Pahlevi
- ☞ **Strategi Dakwah Di Era Modern**
Paisol Burlian
- ☞ **Filsafat Komunikasi, Ditinjau dari Aspek Aksiologi**
Yopi Kusmiati

Diterbitkan oleh
Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang

DAFTAR ISI

Seni Dalam Perspektif Dakwah (1 – 9)

- ◆ *Kusnadi*

Dakwah Komunikatif, Kenapa Tidak ? (11 – 19)

- ◆ *Syarifudin*

Iman Dan Kufur Menurut Aliran-Aliran Teologi Islam (21 – 30)

- ◆ *Komaruddin Sahar*

Konsep Kalbu Dalam Perspektif Psikologi Kognitif (31 – 36)

- ◆ *Aminullah Cik Sohar*

Dakwah Dan Teknik Komunikasi Persuasif (37 – 44)

- ◆ *Taufik Akhyar*

Hubungan Ulama' Dan Umara' (45 – 55)

- ◆ *Mulyadi*

Landasan Filsafat Ilmu Komunikasi, Sebuah (57 – 64) Pengantar Singkat

- ◆ *Yenrizal*

Dakwah Islamiyah Masa Khulafa Al-Rasyidun (65 – 71) (Studi Terhadap Perkembangan Politik)

- ◆ *Riza Pahlevi*

Strategi Dakwah Di Era Modern (73 – 81)

- ◆ *Paisol Burlian*

Filsafat Komunikasi, Ditinjau dari Aspek Aksiologi (83 – 100)

- ◆ *Yopi Kusmiati*

STRATEGI DAKWAH DI ERA MODERN

Paisol Burlian *)

Abstract :

Para juru Dakwah sebagai mediator atau penyampai ajaran Islam haruslah mampu menguasai ajaran Islam yang disampaikannya secara mendalam agar apa yang disampaikan kepada masyarakat dapat direpson dan diterima secara positif. Selain itu juru dakwah harus juga memikirkan dan merenungkan sarana dan strategi dakwah yang cocok bagi kehidupan masyarakat modern, dakwahnya dilandasi dengan suatu keyakinan dan kebenaran sehingga dapat menyentuh sekaligus dapat menjadi masyarakat yang islami selamat dunia akhirat.

Kata Kunci : Strategi, dan dakwah

Prawacana

Kehadiran Agama Islam yang Allah turunkan kepada semua Rasul-Nya untuk disampaikan kepada seluruh manusia, sejak dari Rasul Adam as hingga kepada rasul penutup yakni Muhammad SAW. Diyakini apa? Dapat merubah serta menjamin terlaksananya kehidupan manusia yang sejahtera lahir bathin baik dunia terlebih di akhirat. Mengajak manusia untuk menjalankan perintah Allah SWT merupakan tugas para Rasul, mereka merupakan hamba-hamba pilihan-Nya guna untuk menjadi duta untuk manusia di dunia. Tugas mengajak (dakwah) bukan hanya berarti monopoli para Rasul itu semata, tetapi juga merupakan suatu kewajiban para khalifah, para ulama'serta seluruh umat manusia yang sadar akan fungsinya sebagai pewaris dan penerus dakwah para Rasul. Seruan untuk mentaati ajaran Allah SWT merupakan suatu pekerjaan yang paling utama karena seruan dakwah itu pada hakikatnya menunjukkan suatu jalan yang benar kepada seluruh manusia serta menanamkan rasa cinta kepada kebijakan dan membenci kemungkaran.

Islam sebagai agama yang membawa ajaran yang bersifat universal yang berlaku sepanjang zaman, disemua belahan bumi dan semua manusia dipenjuru dunia. Ada bukti otentik dari Al-quran yang menunjukkan keuniversalan risalah dakwah yaitu surat Al-Anbiya' ayat 107 yang artinya : "Dan tidak kami mengutus engkau sebagai rahmat sekalian bangsa". Kemudian dijelaskan kembali dalam surat As-Saba' ayat 28, yang artinya : "Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu".

Dalam ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan universalitas dakwah diatas dengan tegas dikatakan bahwa manusia adalah sebagai manusia sebagai penerima dan pengemban misi dakwah nabi. Setiap orang yang ingin mengikuti jejak Rasuluallah SAW adalah penyeru kepada agama Allah, sebagaimana firman Allah yang langsung dihadapkan kepada Rasuluallah SAW didalam al-Quran surat Yusuf ayat 108 yang artinya : "Katakanlah: "Hai

manusia, *Sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (Al Quran) dari Tuhanmu, sebab itu barangsiapa yang mendapat petunjuk Maka Sesungguhnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri. dan barangsiapa yang sesat, Maka Sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri. dan Aku bukanlah seorang Penjaga terhadap dirimu*".

Dari ayat diatas dapat dipahami, bahwa jika ingin mengajak kepada manusia untuk menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya, maka terlebih dahulu harus mengoreksi serta memperbaiki diri sendiri karena tidak ada faedahnya berbicara tentang menanamkan rasa cinta kepada kebajikan sementara sendiri melakukan perbuatan keji dan mungkar. Sungguh, keteladanan dakwah dengan perbuatan lebih kuat pengaruhnya daripada dakwah dengan kata-kata. Oleh sebab itu, para juru dakwah mempunyai motto: Pertama "gnothi seauthon" (kenalilah dirimu) dan Kedua "mulailah dengan memperbaiki dirimu sendiri". Ternyata motto ini masih tetap relevan untuk dijadikan sebagai sumber.

Menyeru kepada kebajikan dan memerintah berbuat kebajikan, melarang atau mencegah berbuat kemungkaran, saling memberi nasihat tentang kebenaran dan kesabaran dan kesabaran bukanlah tugas yang ringan dan mudah. Para mujahid dakwah ketika hendak melakukan kegiatan dakwahnya sering mengalami hambatan-hambatan dan benturan-benturan objek dakwah, penguasa dan pemerintah. Di Bosnia-Herzegovina misalnya, mereka membunuh umat Islam yang jauh melebihi kekejaman Hitler dengan Nazinya serta menganggap buruk terhadap kebaikan dan menganggap lebih baik terhadap kemungkaran serta penindasan.

Seiring dengan perkembangan zaman modern ini, perkembangan dan perubahan sosial membawa akibat pergeseran nilai-nilai kehidupan manusia yang paling fundamental. Orientasi kehidupan masyarakat yang bersifat materialistis dalam makna pemberian tekanan kepada aspek-aspek material sehingga menumbuhkan tendensi pendekatan sekularistis dalam kehidupan ini. Begitu juga, pada era modern ini dakwah islamiyah mengalami perkembangan, tantangan serta permasalahan umat yang semakin sulit dan rumit bahkan lebih parah lagi dengan adanya para musuh Islam: yaitu antara lain orang-orang kafir, Zionis, sekuler yang menentang Islam dengan cara bekerjasama untuk menghimpun dan membentuk berbagai kekuatan serta kekuasaan ideologi yang menentang serta menyerang Islam melalui organisasi, lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal, kebudayaan, internet serta menguasai kebijakan politik.

Melihat fenomena atau problema-problema yang tidak ideal pada zaman modern ini, para aktivis Islam sangat membutuhkan strategi, konsep pemikiran dan suatu gerakan sebagai pedoman dan rujukan untuk dakwah Islam. Strategi dakwah, paradigma pemikiran dan gerakan itu harus akurat dan jelas, karakteristik dan spesifikasinya dapat tergambar dengan jelas agar juru dakwah tidak akan bertindak dengan serampangan atau merusak citra Islam.

Oleh karena itu, para juru dakwah Islam di era modern sangat membutuhkan strategi dakwah yang sanggup memecahkan suatu problem serta memberikan batasan dan arahan yang jelas dalam menyeru umat manusia kepada Allah SWT, berinteraksi dan menanamkan keyakinan kepada mereka serta pemilihan materi atau tema-tema dakwah yang tepat

untuk objek dakwah, sesuai dengan *gradasi* dan diferensiasi background masing-masing, maka perlunya strategi dalam berdakwah di era modern ini.

Strategi Dakwah Di Era Modern

Sebelum mengkaji masalah konsep dakwah di era modern, ada yang patut dijelaskan yaitu:

1. Gambaran Umum Masyarakat Modern

Daya berfikir dan daya cipta manusia modern semakin untuk memfokuskan makna kehidupan dalam konstek yang nyata, yang mengakibatkan pergeseran nilai-nilai budaya yang setiap saat berlangsung walaupun secara lamban, namun pasti.

Awal kejatuhan manusia dari makhluk spiritual menjadi makhluk sosial adalah akibat munculnya humanisme dalam panggung sandiwara yang ditandai dengan renaissance yakni kerinduan akan nilai-nilai budaya leluhur dari Yunani dan Romawi. Humanisme memfigurkan manusia sebagai titik pusat sentral alam yang bergerak kearah pengukuhan manusia sebagai *Superman*. Manusia yang merasa dirinya unggul karena penemuan sains dan teknologi lewat otaknya, membuat ia semakin berambisi untuk menaklukkan alam. Akibatnya, yang kita saksikan sekarang adalah kemarahan yang balik memukul manusia dalam bentuk banjir, tanah longsor, polusi lingkungan darat, air dan udara yang merupakan ancaman paling hebat.

Dari fenomena diatas dapat dipahami, bahwa masyarakat modern yang jahili mengutamakan prinsip-prinsip kehidupan yang tidak bisa dipertahankan karena paradigma yang dipakainya sangat kering dari nilai-nilai agama. Jiwa masyarakat modern jahili tidak dapat bersemi untuk membuat perilaku yang harum, yakni *Uswatun Khasanah*. Semua itu adalah hasil dari humanisme yakni sekulerisme yang mengemukakan gagasan dikotomis untuk memisahkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Namun sebaliknya, masyarakat modern yang qur'ani dapat mengendalikan diri terhadap budaya yang makin deras dalam membentuk diri kearah budaya universal. Al-qur'an memberikan beberapa alternatif dalam dimensi masyarakat modern yang dinamis dan kreatif kearah paripurna kualitas hidup yang lebih baik secara jasmanidan rohani, misalnya:

1. Al-quran menekankan pentingnya persaudaraan berserta implikasinya.
2. Pentingnya kasih sayang terhadap sesama.
3. Al-quran menjadikan ilmu pengetahuan sebagai salah satu dari dua tiang fundamental utama dari upaya membangun kebesaran manusia.
4. Al-quran menyuruh berbuat adil.
5. Al-quran melarang orang-orang non muslim dipaksa untuk memeluk agama Islam.
6. Al-quran menyuruh untuk toleransi terhadap sesama.

Demikianlah gambaran umum masyarakat modern. Semuanya sudah barang tentu ada kehidupan yang sesuai dengan agama Islam dan juga ada kehidupan yang keluar dari aturan-aturan Islam. Yang perlu dibenahi adalah bagaimana menciptakan kehidupan Islami yang nyata pada diri setiap

manusia dengan penuh kesadaran iman, ilmu dan amal untuk meraih kualitas hidup di dunia dan akhirat.

2. Ciri-ciri Masyarakat Modern

Setelah dikemukakan mengenai gambaran umum masyarakat modern, dibawah ini Penulis akan membicarakan tentang masyarakat modern. Menurut tim ICCE UIN Jakarta dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul "Pendidikan Kewargaan Demokrasi, Hak Azasi Manusia Dan Masyarakat Madani", memberikan ciri-ciri masyarakat modern (madani) antara lain adanya *Free Public Sphere*, demokratis, toleransi, pluralisme.

1. *Free Public Sphere*, adalah adanya ruang publik yang bebas sebagai sarana dalam mengemukakan suatu pendapat. Pada ruang public yang bebaslah individu dalam posisinya yang serta mampu untuk melakukan transaksi-transaksi wacana praktis politik tanpa mengalami distorsi dan kekhawatiran.
2. Demokratis, merupakan salah satu entitas yang menjadi penegak wacana masyarakat modern madani dalam menjalani kehidupan. Masyarakat memiliki kebebasan untuk menjalani aktivitas kesehariannya, termasuk dalam interaksi dengan lingkungannya. Di dalam demokratis ini masyarakat dituntut berlaku sopan santun, saling menghargai dalam berinteraksi dalam masyarakat sekitarnya dengan tidak mempertimbangkan suku, ras, bahasa, adat istiadat dan agama.
3. Toleransi, merupakan sikap yang dikembangkan dalam masyarakat modern untuk menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati aktifitas yang dilakukan oleh orang lain. Toleransi ini memungkinkan akan adanya kesadaran masing-masing individu untuk saling menghargai dan menghormati pendapat serta aktivitas yang dilakukan oleh kelompok masyarakat yang berbeda agama, adapt istiadat, ras dan bahasa.
4. Pluralisme. Ia tidak akan dipahami hanya dengan sikap mengakui dan menerima kenyataan masyarakat yang majemuk, tetapi harus disertai dengan sikap yang tulus untuk menerima kenyataan pluralisme itu sebagai bernilai positif yang merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan ciri-ciri masyarakat modern yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa masyarakat modern itu mempunyai sifat terbuka, saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain, siap menghadapi perubahan social dan juga menekankan pentingnya sebuah informasi.

3. Tantangan Dakwah di Era Modern

Islam sekalipun sering diguncang berbagai badai, ia tetap tegar mengukir keindahan sejaranya. Sekarang ini, dunia modern sedang mengalami gerak dinamika yang menawarkan Islam sebagai dasar kehidupan dalam masyarakat dan bernegara dalam menegakkan keadilan dan sejahtera bagi umat manusia.

Dalam era kesadaran dan kebangkitannya kembali kedua modern, Islam terus maju menghadapi berbagai tantangan yang menghantam dan hendak menghancurkannya. Pada zaman modern ini, sesuatu yang tidak dapat dipungkiri seiring dengan maraknya kegiatan dakwah maupun kebangkitan Islam ialah dahsyatnya tantangan yang dihadapi umat Islam. Kaum pergerakan Islam dewasa ini juga dihidupkan oleh tantangan yang sangat berat dan kompleks. Kompleksitas tantangan yang dihadapi umat Islam di seluruh dunia, sekarang ini menuntut keterlibatan semua kekuatan umat dan harus dihadapi secara komprehensif sehingga mampu mengaktualkan sumber daya manusia, pikiran dan spirit.

Prof. Dr. Yusuf al-Qardhawi mengidentifikasi dua tantangan yang akan dihadapi oleh para juru dakwah dan pergerakan organisasi Islam dewasa ini yaitu tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal yang dihadapi oleh juru dakwah maupun pergerakan Islam, menurut Yusuf al-Qardhawi meliputi tentang identitas, tantangan referensi atau rujukan, tantangan keterbelakangan, tantangan pembangunan yang menyeluruh, tantangan keadilan sosial, tantangan isu-isu kaum perempuan, tantangan pemerintah atau penguasa yang otoriter dan tantangan yang berkaitan dengan masalah keimanan dan moralitas (akhlak). Sedangkan tantangan eksternal yang dipandang sangat serius oleh Yusuf al-Qardhawi ialah tantangan pergerakan zionisme, naturalisme kebudayaan dan tantangan globalisasi.

Pernyataan di atas dapat dipahami, baik itu tantangan internal maupun eksternal para pergerakan Islam harus memandang kedua tantangan tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Karena ituantisipasi dan pemecahannya harus bersifat komprehensif, integral dan melalui pendekatan-pendekatan yang menyeluruh.

Selanjutnya Jalaluddin Rahmat menyebutkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Islam modern adalah rasionalisme. Kemudian Jalaluddin Rahmat menjelaskan implikasi dari rasionalisme tersebut antara lain sebagai berikut: Implikasi pertama rasionalisme adalah sekulerisme. Yang paling tampak bagi umat Islam adalah pemindahan kepercayaan dan pola perilaku dari suasana keagamaan ke suasana sekuler. Masyarakat modern cenderung mengatur perilaku dan menerima keyakinannya tidak lagi lewat doktrin-doktrin agama melainkan lewat pertimbangan rasional. Pragmatisme telah menyempitkan peranan agama sebagai pengatur perilaku. Implikasi kedua rasionalisme adalah positivisme dalam filsafat ilmu. Berbagai usaha telah dilakukan oleh umat Islam untuk menolaknya, melalui proyek-proyek pengkajian yang disebut secara sloganistik sebagai islamisasi ilmu pengetahuan. Kebanyakan proyek ini dilaksanakan oleh orang-orang yang kurang memiliki latar belakang filsafat dan tidak begitu menguasai ilmu-ilmu keislaman.

Di lain pihak Sayyid Hossen Nasr menambahkan bahwa tantangan yang dihadapi kaum muslimin di era modern yaitu mengenai persoalan gaya hidup. Sayyid Hossen Nasr menjelaskan sebagai berikut: Persoalan gaya hidup pada zaman modern ini harus diperhitungkan. Karena sangat sulit untuk seorang pemuda, baik itu seorang muslim maupun non muslim lainnya untuk menahan daya tarik yang dimiliki gaya hidup modern karena gaya hidup ini justru merangsang kegairahan dan pemberontakan dalam jiwa, yang jauh lebih mudah untuk menyerahkan diri kedalamnya dibandingkan kepada

elemen-elemen diri yang lebih tinggi berupa kesalahan dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.

Pernyataan ini dapat dipahami, bahwa bidang gaya hidup inilah yang mengharuskan umat Islam menghadapi gelombang paling kuat modernisme yang berusaha menyusupi dunia Islam, dan justru di sinilah bahwa hanya dengan keagungan yang memancar dari ibadah-ibadah suci dan pikiran dan jiwa yang terlatih baik yang memancarkan keimanan yang akan mampu melawan tekanan untuk mengikuti gaya seperti itu, terutama bagi muslim yang tumbuh di barat dan juga bagi mereka yang berasal dari Islam sendiri pada usia yang masih muda. Tentu saja, tekanan yang terbesar untuk mengikuti gaya hidup modern baru ini terjadi selama masa remaja dan masa dewasa awal, tidak tertutup kemungkinan juga akan terjadi dikalangan yang usianya lebih tua. Karena itu, umat Islam baik mereka generasi muda atau generasi tua, tidak mempunyai kemungkinan bertahan sebagai muslim kecuali mampu menghadapi tantangan dunia modern serta memahami dunia secara mendalam dan secara cerdas dan juga menanggapi tantangannya bukan hanya dengan emosional tetapi atas dasar pengetahuan yang otentik tentang dunia itu dengan bertumpu pada pengetahuan tentang tradisi Islam dalam makna seutuhnya. Karena sumber tradisi Islam memeberikan semua tuntutan yang dibutuhkan semua muslim sekarang maupun masa mendatang.

Setiap juru dakwah mempunyai cara yang berbeda dalam melaksanakan suatu kegiatan dan biasanya cara tersebut telah direncanakan sebelum pelaksanaan kegiatan. Bila belum mencapai yang optimal, para juru dakwah berusaha mencari cara lain yang dapat mencapai tujuannya. Proses tersebut menunjukkan bahwa setiap orang selalu mencari cara terbaik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dalam menyelesaikan problema-problema masyarakat modern dewasa ini.

Setiap juru dakwah yang menerapkan cara tertentu dalam suatu pelaksanaan dalam kegiatan menunjukkan bahwa orang tersebut telah melakukan strategi. Dan strategi tersebut dipakai sesuai dengan situasi kondisi dan waktu saat dilaksanakannya suatu kegiatan.

Adapun strategi dakwah yang patut dikembangkan di era modern dewasa ini antara lain dibidang organisasi, kebudayaan dan internet.

a. Organisasi

Dari segi teori, organisasi politik adalah suatu pengetahuan yang penting dan bergengsi dan dari praktis, politik adalah suatu profesi yang terhormat dan bermanfaat. Sebab politik berkaitan dengan penataan persoalan manusia sebaik mungkin.

Pada zaman sekarang ini harus menata masalah pemberian nasihat untuk meluruskan penyimpangan penguasa tanpa menggunakan pedang dan angkat senjata. Umat manusia di zaman modern telah mampu mengemas *amar ma'ruf nahi munkar* untuk meluruskan penyimpangan penguasa tanpa terjadi dengan pertumpahan darah. Hal itu disalurkan melalui berbagai "kekuatan politik" yang tidak mungkin dibasmi oleh pemerintah yang berkuasa dengan gampang. Kekuatan-kekuatan politik tersebutlah yang dinamakan Partai.

Menurut Yusuf al-Qordhawi, mendirikan partai atau kelompok politik sudah menjadi keharusan sebagai sarana untuk mengoreksi dan menghadapi kezaliman kekuasaan, mengembalikannya ke jalur yang

benar atau menjatuhkannya agar tempatnya diduduki oleh orang lain yang lebih baik. Berbagai partai itulah yang mampu mengoreksi pemerintahan, dan melaksanakan tugas nasihat amar ma'ruf nahi munkar.

Sementara itu, H. Amin Rais, M.A didalamnyanya karyanya yang berjudul "Cakrawala Islam : anatar citar dan fakta" berpendapat: Pada zaman modern dewasa ini, bidang organisasi harus diterjuni secara professional dan tidak selayaknya dimasuki secara amatiran. Karena perkembangan zaman telah menuntut spesialisasi dan tugas dalam kehidupan masyarakat modern. Sebagai salah satu bidang kegiatan hidup yang berhubungan dengan masalah-masalah pemerintah serta kenegaraan dan juga proses pembuatan keputusan dalam berbagai kebijakan ditingkat nasional maupun internasional, regional maupun lokal. Organisasi politik dewasa ini, memerlukan pengetahuan dan keahlian. Di dalam kalangan umat harus ditumbuhkan kader-kader organisasi politik yang tangguh, berakidah dan juga menguasai persoalan-persoalan organisasi politik dan kaitannya dengan problema-problema sosial, ekonomi, tekhnogi, budaya, psikologi dan lainnya. Bila masyarakat secara keseluruhan sudah menguasai serta mampu memainkan peran didalam organisasi politik secara professional (ahli), mudah-mudahan Allah SWT rekonstruksi masyarakat akan banyak tertolong.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami, seharusnya umat Islam mencari atau mendirikan organisasi partai yang bersemangatkan ajaran Islam. Mengingat organisasi politik Islam adalah organisasi politik yang berorientasi pada nilai-nilai keadilan, kesejahteraan untuk mencapai kemaslahatan ummat manusia tanpa memandang agama, warna kulit, bahasa, tradisi budaya. Karena itu, politik Islam mendasarkan pada *Common Platform* bangsa, yang darinya disusun berbagai peraturan dan aturan main bersama untuk *memanage* berbagai kepentingan demi meraih hasil yang optimal. Selain itu, organisasi politik pada zaman modern telah melahirkan paradigma kepemimpinan yang sangat mementukan dalam menindak lanjuti perjuangan dan pergerakan dakwah Islam.

b. Kebudayaan

Dilema paling besar yang dihadapai zaman modern dewasa ini adalah dominannya kebudayaan barat baik melalui media cetak atau elektronik, langsung atau tidak langsung. Dalam kaitan ini, perlu solusi yaitu: untuk menghancurkan kebudayaan barat umat muslim harus memiliki kebudayaan yang harus menyuarakan hati dan memperlihatkan identitas serta memegang teguh prinsip-prinsip ajaran agama Islam dan akhlak. Umat Islam tidak menerima kebudayaan dan pemikiran (non muslim) kecuali sesuai dengan akidah (keyakinan) dan relefan dengan syari'ah serta nilai-nilai ajaran agama Islam.

c. Internet

Masa depan umat Islam tampaknya akan ditentukan oleh bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh para tokoh agama dan ilmuwan, yang duduk bersama untuk memecahkan problema-problema

kemnesiaan. Para ilmuwan dituntut bersikap rendah hati untuk bersedia menerima pesan-pesan keagamaan. Begitu juga kaum agamawan harus membuka diri terhadap temuan dan tawaran ilmu pengetahuan. Masing-masing akan sampai pada kesadaran bahwa yang satu membutuhkan yang lain. Misalnya, ilmu pengetahuan menawarkan penyelesaian yang bersifat kuantitatif-teknikal yang menyandarkan pada kekuatan teknologi yang bersifat empiris yang senantiasa berkembang dari waktu ke waktu. Menurut Komaruddin Hidayat menegaskan bahwa "sekalipun tawaran utama teknologi hanya menawarkan jasa teknis, namun secara sosial dampaknya sangat besar".

Kemudian dari pada itu umat Islam dianjurkan untuk membuka atau membuat situs Islam di Internet. Hal ini senada dengan pendapat Prof. Dr. Quraish Shihab, MA dalam karyanya "Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat" dengan tegas mengatakan sebagai berikut:

Salah satu cara melaksanakan perintah Allah SWT menyangkut penyebaran al-Qur'an adalah pemanfaatan alat canggih komputer. Usaha Pengumpulan data al-Qur'an. Baik dari segi ayat-ayatnya maupun pemahamannya, melalui komputer merupakan rentetan lebih lanjut dari usaha pertama yang dirintis oleh Khalifah Abu Bakar RA. Demikian Allah SWT memelihara wahyu-wahyu dengan mengilhami manusia cara-cara yang sesuai dan tepat untuk setiap masa.

Stigma di atas dapat dipahami, dengan terbentuknya situs Islam dan Internet dan penyebaran al-Qur'an dengan menggunakan komputer di dunia modern dewasa ini akan mempunyai ruang lingkup yang lebih luas serta dapat menyatukan ide-ide para mujahid dakwah, ulama dan cendekiawan berbagai bangsa/Negara, madzhab yang berbeda. Selain itu juga dapat berkhidmat untuk umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Azhar Basyir, *Refleksi Atas Persoalan Keislaman: Seputar Filsafat Hukum, Politik dan Ekonomi*, Mizan, Bandung, 1991.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Islam Ekstern: Analisis dan pemecahannya*, Mizan, Bandung, 1993.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Membangun Masyarakat Baru*, Gema Insani Press, Jakarta, 1997.
- Bakar, *Manhaj Dakwah, Penerjemah Novel Muhammad Alaydrus, Qur'an dan terjemah*, Darul Kutubi Islamiyah, Jakarta, 1993.
- Hafidzuddin, Didin, *Dakwah Aktual*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001.

Mubarok, Ahmad, *Psikologi Dakwah*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 2002.

Rais, M. Amin, *Cakrawala Islam: Antara Cita Dan Fakta*, Mizan, Bandung, 1996.

Al-Qur'an.

... (faint text) ...

Kata Kunci: ... dan ...

... (faint text) ...

- 1. ...
- 2. ...
- 3. ...
- 4. ...